

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 65 sampel rekam medis mengenai prediktor fibrilasi atrium pasca CABG di RSPAD Gatot Soebrotot pada Tahun 2019 – 2022, diperoleh :

1. Pasien yang mengalami komplikasi fibrilasi atrium pasca CABG ditemukan sebesar 24,6%.
2. Pasien yang menjalani CABG didominasi oleh laki-laki (92,3%) dan kelompok usia <60 tahun (72,3%), serta kelompok IMT < 25 kg/m² (58,5%). Faktor risiko tertinggi pada pasien adalah hipertensi (95,4%), diikuti oleh dislipidemia (83,1%), dan diabetes mellitus (41,5%). Riwayat konsumsi obat pada pasien sebelum operasi adalah ACEI/ARB (52,3%), *β-blocker* (50,8%), dan CCB (10,8%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat konsumsi CCB praoperasi ($p = 0,049$) dengan fibrilasi atrium pasca CABG pada pasien yang menjalani tindakan CABG.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, usia, IMT, faktor risiko hipertensi, dislipidemia, diabetes mellitus, riwayat konsumsi obat *β-blocker* dan ACEI/ARB praoperasi, *left atrial enlargement*, dan disfungsi diastolik terhadap terjadinya fibrilasi atrium pasca CABG ($p > 0,05$).
5. Prediktor fibrilasi atrium pasca CABG di RSPAD Gatot Soebrototo adalah pasien dengan riwayat konsumsi CCB praoperasi.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memahami faktor-faktor risiko yang dapat meningkatkan risiko fibrilasi atrium pasca prosedur invasif CABG. Selain itu, diharapkan masyarakat mampu lebih waspada serta meningkatkan usaha untuk memiliki gaya hidup yang lebih sehat agar tidak memiliki banyak risiko penyakit karena sebuah prosedur medis yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengatasi

penyakit juga dapat menimbulkan komplikasi yang berpengaruh banyak terhadap kestabilan klinis pasien dan memiliki efek jangka panjang yang dapat merugikan pasien.

V.2.2 Saran Bagi RSPAD Gatot Soebroto

Tenaga profesional RSPAD Gatot Soebroto diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap faktor risiko dapat memicu terjadinya fibrilasi atrium pascaoperasi pada pasien yang akan menjalani tindakan CABG, khususnya adalah riwayat konsumsi obat CCB pada pasien sebelum operasi. Jenis kelamin laki-laki, usia lanjut, obesitas, diabetes mellitus, riwayat konsumsi obat *β-blocker*, serta *left atrial enlargement* dan disfungsi berdasarkan hasil pemeriksaan *echocardiography* juga perlu diperhatikan karena pada penelitian ini, faktor-faktor risiko tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya fibrilasi atrium pasca CABG yang berdampak buruk terhadap situasi klinis, stabilitas hemodinamik, dan lama rawat inap terhadap pasien. Dengan mengetahui faktor pencetus terjadinya fibrilasi atrium pasca CABG pada pasien yang akan menjalani prosedur bedah tersebut, tenaga profesional RSPAD Gatot Soebroto diharapkan dapat melakukan pengobatan pencegahan fibrilasi atrium pascaoperasi sesuai dengan pedoman yang telah dibuat oleh ESC/EACTS (2021).

V.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dalam jumlah sampel yang lebih besar dan dapat melakukan *multicenter study* dengan menggunakan sampel dari beberapa fasilitas layanan kesehatan agar bisa melakukan generalisasi pada seluruh pasien yang menjalani tindakan CABG. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai riwayat konsumsi CCB praoperasi untuk dapat memprediksi terjadinya fibrilasi atrium pasca CABG karena penelitian ini tidak dapat menganalisis faktor risiko tersebut sampai ke tahap multivariat, sehingga hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati.